

**ANALISIS MOTIVASI INTRINSIK BELAJAR
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS 1 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**

Reksy Septio Asmar, Otang Kurniaman, Neni Hermita
reksyasmr10@gmail.com
PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This research is motivated by the number of students who experience obstacles in learning. This study aims to determine the factors that influence the intrinsic motivation of student learning and the factors that most influence the intrinsic motivation of student learning. This type of research is descriptive quantitative research. This research was conducted in the fifth-grade SD se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Based on the results of the study, it was found that the factors that influence students' intrinsic motivation consist of ideals, student ability factors, student condition factors, and dynamic factors. In the ideal factors include active learning to achieve goals, the desire to succeed in learning, and the need for learning. On the factors of students' abilities, including the pleasure of working alone, it is difficult to understand the material presented and dare to express opinions. On the factors of the student, conditions include enthusiasm in learning, discipline in learning, the physical condition of students and the spiritual condition of students. In the dynamic elements include high willingness, attention to learning, positive views in learning and students' feelings towards learning. The biggest factor influences the intrinsic motivation of learning SD se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, namely ideals (the desire to succeed in learning) that is equal to 7.565%.

Keywords: *intrinsic motivation, student learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa dan faktor-faktor yang paling besar memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa terdiri atas faktor cita-cita, faktor kemampuan siswa, faktor kondisi siswa dan faktor unsur-unsur dinamis. Pada faktor cita-cita meliputi giat belajar mencapai cita-cita, keinginan berhasil dalam belajar, dan kebutuhan dalam belajar. Pada faktor kemampuan siswa meliputi senang bekerja sendiri, susah mengerti materi yang disampaikan dan berani menyampaikan pendapat. Pada faktor kondisi siswa meliputi semangat dalam belajar, disiplin dalam belajar, keadaan jasmani siswa dan keadaan rohani siswa. Pada faktor unsur-unsur dinamis meliputi memiliki kemauan yang tinggi, memperhatikan pelajaran, pandangan positif dalam belajar dan perasaan siswa terhadap belajar. Adapun faktor yang paling besar memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa sekolah dasar se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru yaitu faktor cita-cita (keinginan berhasil dalam belajar) yaitu sebesar 7,565 %.

Kata Kunci: *motivasi intrinsik, belajar siswa*

Submitted	Accepted	Published
3 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Asmar, R. S., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2019). Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 92-100.
-----------------	---	--

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan sebuah wadah yang sering kita sebut dengan nama “sekolah”. Akan tetapi, dalam kenyataannya sekarang ini yang kita temukan bahwa perkembangan siswa dapat

maksimal apabila didukung terutama dengan adanya motivasi belajar. Peranan motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui motivasi belajar, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, juga menjaga kegigihan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tentu

antusias dan semangat belajar, siswa cenderung aktif dan muncul rasa ingin tahu, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan terlihat pasif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar di sekolah maka dibutuhkan adanya motivasi belajar.

Menurut Mc Donald (dalam Sardiman, 2011) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Hal ini dilatarbelakangi karena selama peneliti melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan di SD Negeri 42 Pekanbaru, terutama di kelas praktik yaitu di kelas V B dengan jumlah siswa 33 orang. Sebanyak 60 % siswa di kelas tersebut mengalami hambatan belajar yang disebabkan oleh kemampuan yang ia miliki, mengantuk di dalam kelas, coret-coret buku atau menggambar sendiri, kurangnya perhatian anak saat guru menerangkan pembelajaran serta ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Dari pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran sehingga berujung pada prestasi belajar siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Faktor-faktor Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta" yang dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh persentase faktor intrinsik sebesar 54,21 % yang menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik belajar siswa lebih tinggi dari pada faktor motivasi ekstrinsik belajar siswa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2017), mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Riau dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 7 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" dengan hasil persentase total persen faktor

internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang berjumlah 67,4 % yang terdiri atas 17,9 % cita-cita, 15,4 % kemampuan siswa, 17,2 % kondisi siswa dan 16,9 % unsur-unsur dinamis siswa. Dengan faktor internal motivasi belajar siswa yang dominan adalah cita-cita sebesar 17,9 %.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru? dan Faktor apa yang paling besar mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dan mengetahui faktor yang paling besar mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu: (1) bagi siswa, meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar setelah melihat pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian motivasi intrinsik belajar; (2) bagi guru, memberi informasi kepada guru tentang tingkat motivasi intrinsik siswa dalam belajar di sekolah dasar tempat penelitian dan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan oleh guru tentang cara memotivasi belajar siswa; (3) bagi sekolah, indikator ataupun acuan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa untuk mencapai target kurikulum sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan bantuan dalam peningkatan mutu dan kualitas sekolah; dan (4) bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam menganalisis motivasi intrinsik belajar siswa sekolah dasar.

KAJIAN TEORETIS

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Kompri, 2015).

Prayitno (2017) mengatakan bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Mulyani, 2016).

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar antara lain :

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi siswa terkait dengan giat belajar mencapai cita-cita, keinginan berhasil dalam belajar dan kebutuhan dalam belajar

b) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa terkait dengan senang bekerja sendiri, susah mengerti materi yang disampaikan dan berani menyampaikan pendapat.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa terkait dengan semangat dalam belajar, disiplin dalam belajar, keadaan jasmani siswa dan keadaan rohani siswa.

d) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur dinamis terkait dengan memiliki kemauan yang tinggi, memperhatikan pelajaran, pandangan positif dalam belajar, dan perasaan siswa terhadap belajar.

Secara psikologis (dalam Slameto, 2010), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain :

a. Perubahan terjadi secara sadar.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Peneliti melaksanakan penelitian di kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 di Kecamatan Payung Sekaki. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2018. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis motivasi intrinsik belajar siswa kelas V.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

yang berjumlah 4 sekolah pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri atas SD Negeri 70 Pekanbaru, SDIT FIS Pekanbaru, SD Negeri 101 Pekanbaru, dan SD Santa Maria II Pekanbaru dengan jumlah 253 siswa.

Sampel diambil menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* adalah bentuk *sampling random* yang populasinya dibagi menjadi beberapa kelompok (*cluster*) dengan menggunakan aturan-aturan

tertentu, seperti batas-batas alam dan wilayah administrasi pemerintahan (Gunawan, 2015). Jumlah kelas V di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru yaitu 8 kelas di mana 4 kelas dipilih menjadi sampel penelitian dengan jumlah 122 siswa, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner berkaitan dengan motivasi intrinsik belajar.

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya untuk menentukan skor setiap subindikator dengan memakai rumus persentase capaian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut :

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100 \%$$

Keterangan :

PC = persentase capaian

SC = jumlah skor capaian

SI = jumlah skor ideal

Untuk memperoleh hasil skor persentase keseluruhan pada setiap subindikator dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Persentase Capaian Per Item}}{\text{Jumlah Persentase Capaian}} \times \text{Keseluruhan} = 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun perolehan hasil penelitian mengenai motivasi intrinsik belajar siswa kelas

V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 di Kecamatan Payung Sekaki adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita

Adapun data tentang cita-cita dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Cita-Cita

No.	Sub Indikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan
1.	Giat belajar mencapai cita-cita	85,58 %	7,382 %
2.	Keinginan berhasil dalam belajar	87,70 %	7,565 %
3.	Kebutuhan dalam belajar	80,98 %	6,986 %

Berdasarkan tabel 1, pada subindikator giat belajar mencapai cita-cita memperoleh persentase pencapaian sebesar 85,58% dengan persentase keseluruhan sebesar 7,382%. Pada subindikator keinginan berhasil dalam belajar memperoleh persentase pencapaian sebesar

87,70% dengan persentase keseluruhan sebesar 7,565%, dan pada subindikator kebutuhan dalam belajar memperoleh persentase pencapaian sebesar 80,98% dengan persentase keseluruhan sebesar 6,986%.

2. Kemampuan Siswa

Adapun data kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Indikator Kemampuan Siswa

No.	Sub Indikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan
1.	Senang bekerja sendiri	84,57 %	7,295 %
2.	Susah mengerti materi yang disampaikan	82,01 %	7,075 %
3.	Berani menyampaikan pendapat	80,63 %	6,955 %

Berdasarkan tabel di atas, pada subindikator senang bekerja sendiri

memperoleh persentase pencapaian sebesar 84,57% dengan persentase keseluruhan sebesar

7,295%. Pada subindikator susah mengerti materi yang disampaikan memperoleh persentase pencapaian sebesar 82,01% dengan persentase keseluruhan sebesar 7,075%. Dan

pada subindikator berani menyampaikan pendapat memperoleh persentase pencapaian sebesar 80,63% dengan persentase keseluruhan sebesar 6,955%.

3. Kondisi Siswa

Adapun data kondisi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Indikator Kondisi Siswa

No.	Subindikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan
1.	Semangat dalam belajar	84,01 %	7,247 %
2.	Disiplin dalam belajar	82,54 %	7,120 %
3.	Keadaan jasmani siswa	79,09 %	6,823 %
4.	Keadaan rohani siswa	81,76 %	7,053 %

Berdasarkan tabel di atas, pada subindikator semangat dalam belajar memperoleh persentase pencapaian sebesar 84,01% dengan persentase keseluruhan sebesar 7,247%. Pada subindikator disiplin dalam belajar memperoleh persentase pencapaian sebesar 82,54% dengan persentase keseluruhan

sebesar 7,120%. Pada subindikator keadaan jasmani siswa memperoleh persentase pencapaian sebesar 79,09% dengan persentase keseluruhan sebesar 6,823%, dan pada subindikator keadaan rohani siswa memperoleh persentase pencapaian sebesar 81,76% dengan persentase keseluruhan sebesar 7,053%.

4. Unsur-Unsur Dinamis

Adapun data unsur-unsur dinamis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Indikator Unsur-Unsur Dinamis

No.	Subindikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan
1.	Memiliki kemauan yang tinggi	83,43 %	7,197 %
2.	Memperhatikan pelajaran	84,15 %	7,259 %
3.	Pandangan positif dalam belajar	85,55 %	7,380 %
4.	Perasaan siswa terhadap belajar	77,15 %	6,655 %

Berdasarkan tabel di atas, pada subindikator memiliki kemauan yang tinggi memperoleh persentase pencapaian sebesar 84,01% dengan persentase keseluruhan sebesar 7,247%. Pada subindikator memperhatikan pelajaran memperoleh persentase pencapaian sebesar 82,54% dengan persentase keseluruhan sebesar 7,120%. Pada subindikator pandangan positif dalam belajar siswa memperoleh persentase pencapaian sebesar 79,09% dengan persentase keseluruhan sebesar 6,823%, dan pada subindikator perasaan siswa terhadap belajar memperoleh persentase pencapaian

sebesar 81,76% dengan persentase keseluruhan sebesar 7,053%.

Berdasarkan hasil keempat rekapitulasi persentase keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru yang paling besar memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa kelas V adalah faktor cita-cita, yaitu keinginan berhasil dalam belajar sebesar 7,565 %.

Pembahasan

Giats belajar mencapai cita-cita merupakan subindikator dari indikator cita-cita. Seorang siswa yang giats belajar dalam mencapai cita-cita, terlihat adanya motivasi dari dalam diri siswa. Hal ini didukung juga dari hasil pengolahan data bahwa subindikator giats belajar mencapai cita-cita memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa yaitu sebesar 7,382 %.

Keinginan berhasil dalam belajar juga merupakan sub indikator dari indikator cita-cita. Seorang siswa yang memiliki keinginan berhasil dalam belajar membuktikan bahwa ada semangat serta tujuan yang jelas dalam belajar, juga motivasi yang lahir dalam dirinya. Siswa yang bermotivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan oleh siswa tersebut untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Hasil pengolahan data terlihat keinginan berhasil dalam belajar paling tinggi mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa yaitu sebesar 7,565 %.

Faktor cita-cita juga terdapat kebutuhan dalam belajar yang memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa yaitu sebesar 6,986 %. Sriyanti (2013) mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, di manapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Dengan kata lain mengindikasikan bahwa belajar merupakan kebutuhan.

Senang bekerja sendiri merupakan subindikator dari indikator kemampuan siswa. Seorang siswa yang mengerjakan tugas dalam pembelajaran secara mandiri menunjukkan akan kemampuan intelektual, kognitif, motorik dan sikap yang baik dalam belajar. Hasil pengolahan data terhadap sub indikator senang bekerja sendiri mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa yaitu sebesar 7,295 %.

Susah mengerti materi yang disampaikan juga merupakan subindikator dari indikator kemampuan siswa. Seorang siswa yang mengalami kesusahan dalam mengerti materi yang disampaikan memengaruhi motivasi

intrinsik siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hasil pengolahan data, susah mengerti materi yang disampaikan mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa sebesar 7,075 %.

Berani menyampaikan pendapat merupakan subindikator dari indikator kemampuan siswa. Seorang siswa yang berani menyampaikan pendapat menunjukkan keaktifan dan motivasi dalam dirinya yang baik. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa subindikator berani menyampaikan pendapat mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa sebesar 6,955 %.

Semangat dalam belajar merupakan subindikator dari indikator kondisi siswa. Semangat dalam belajar sangat diperlukan oleh seorang siswa. Seorang siswa yang memiliki semangat yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik dalam belajar. Semangat dalam belajar memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa yaitu sebesar 7,247 %.

Disiplin dalam belajar merupakan subindikator dari indikator kondisi siswa. Seorang siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar baik dalam saat pembelajaran di sekolah maupun mengerjakan tugas sekolah di rumah menunjukkan adanya motivasi yang terdapat pada diri siswa itu. Disiplin dalam belajar mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa sebesar 7,120 %.

Keadaan jasmani dan keadaan rohani siswa merupakan subindikator dari indikator kondisi siswa. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi intrinsik. Hal ini dapat terlihat bahwa kondisi jasmani siswa memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa yaitu sebesar 6,823 % dan kondisi rohani siswa memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa sebesar 7,053 %.

Seseorang yang memiliki kemauan yang tinggi, terutama dalam belajar akan menjadikan dirinya secara langsung rajin dalam belajar karena di dorong langsung oleh faktor intrinsik dirinya. Memiliki kemauan yang tinggi merupakan subindikator dari indikator unsur-unsur dinamis. Hasil pengolahan data

menunjukkan bahwa subindikator memiliki kemauan yang tinggi mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa sebesar 7,197 %.

Pada hakikatnya seseorang siswa yang memperhatikan pelajaran menunjukkan adanya motivasi yang tinggi dalam dirinya terhadap belajar, dengan memperhatikan pelajaran akan membuat siswa menangkap pelajaran yang diajarkan gurunya. Dalam pengolahan data ini menunjukkan subindikator memperhatikan pelajaran memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa sebesar 7,259 %.

Pandangan positif dalam belajar merupakan subindikator dari indikator unsur-

unsur dinamis. Seseorang siswa yang berpandangan positif dalam belajar akan merasa belajar adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat terutama bagi dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa sebesar 7,380 %.

Faktor unsur-unsur dinamis lainnya adalah perasaan siswa dalam belajar. Dalam pengolahan data ini menunjukkan bahwa subindikator ini paling rendah memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa yaitu hanya sebesar 6,655 %.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru terbagi menjadi empat faktor yaitu faktor cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan faktor unsur-unsur dinamis. Pada faktor cita-cita ada beberapa yang memengaruhi di antaranya giat belajar mencapai cita-cita, keinginan berhasil dalam belajar dan kebutuhan dalam belajar. Adapun pada faktor kemampuan siswa ada beberapa yang memengaruhi di antaranya senang bekerja sendiri, susah mengerti materi yang disampaikan dan berani menyampaikan pendapat. Pada faktor kondisi siswa ada beberapa yang memengaruhi di antaranya semangat dalam belajar, disiplin dalam belajar, keadaan jasmani siswa dan keadaan rohani siswa, sedangkan pada faktor unsur-unsur dinamis ada beberapa yang memengaruhi di antaranya memiliki kemauan yang tinggi, memperhatikan pelajaran, pandangan positif dalam belajar dan perasaan siswa terhadap belajar.
2. Faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru berdasarkan hasil penelitian yaitu 7,565 % dipengaruhi oleh keinginan berhasil dalam

belajar, 7,382 % dipengaruhi oleh giat belajar mencapai cita-cita, 7,380 % dipengaruhi oleh pandangan positif dalam belajar, 7,295 % dipengaruhi oleh senang bekerja sendiri, 7,259 % dipengaruhi oleh memperhatikan pelajaran, 7,247 % dipengaruhi oleh semangat dalam belajar, 7,197 % dipengaruhi oleh memiliki kemauan yang tinggi, 7,120 % dipengaruhi oleh disiplin dalam belajar, 7,075 % dipengaruhi oleh susah mengerti materi yang disampaikan, 7,053 % dipengaruhi oleh keadaan rohani siswa, 6,986 % dipengaruhi oleh kebutuhan dalam belajar, 6,955 % dipengaruhi oleh berani menyampaikan pendapat, 6,823 % dipengaruhi oleh keadaan jasmani siswa dan 6,655 % dipengaruhi oleh perasaan siswa terhadap belajar. Jadi faktor yang paling besar mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru yaitu faktor cita-cita (Keinginan berhasil dalam belajar) yang memengaruhi sebesar 7,565 %.

Berdasarkan pada pemaparan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam proses pembelajaran hendaknya dapat membuat kreativitas dan ragam pembelajaran semenarik mungkin seperti menggunakan media pembelajaran

- sehingga membuat siswa tertarik dan bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi orang tua sebagai orang pertama yang paling mengetahui kepribadian seorang anak, diharapkan berperan aktif dalam membimbing, mengawasi, dan mengajak anaknya ke dalam lingkungan yang baik bagi diri anak terutama lingkungan yang
 - membuat anak tetap bersemangat dalam belajar.
 3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti motivasi intrinsik belajar siswa sebaiknya difokuskan pada motivasi ekstrinsik belajar siswa yaitu kondisi lingkungan siswa. Hal ini karena lingkungan siswa juga berpengaruh pada semangat dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, J. (2017). Meningkatkan motivasi belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) siswa kelas VI SD N 002 Teluk Nilap Kubu Babussalam. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5): 174-180.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistika Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Juwita, A., dkk. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas V SD Se-Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. (2016). Permainan Kartu Bilangan sebagai Alat Peraga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 010 Ujung Batu. *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 574-582.
- Prayitno. (2017). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, E. (2016). Faktor-faktor Motivasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-5 2016:2741-2750*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, L. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.